

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN
KUALITAS ASET TERHADAP STABILITAS KEUANGAN
PADA PERBANKAN SYARIAH DI ASEAN**

SKRIPSI



Oleh

MAULIA ROSMA SABILA

NIM : 210503110002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN
KUALITAS ASET TERHADAP STABILITAS KEUANGAN
PADA PERBANKAN SYARIAH DI ASEAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

MAULIA ROSMA SABILA

NIM : 210503110002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS ASET TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI ASEAN

SKRIPSI

Oleh

Maulia Rosma Sabila

NIM : 210503110002

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

LEMBAR PENGESAHAN

7/2/25, 12:49 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS ASET TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI ASEAN

SKRIPSI

Oleh

MAULIA ROSMA SABILA

NIM : 210503110002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

2 Anggota Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

3 Sekretaris Penguji

Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Maulia Rosma Sabila

NIM : 21503110002

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kululusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS ASET TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI ASEAN

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya uat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2025

Hormat Saya



Maulia Rosma Sabila

HALAMAN MOTO

*"Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang,
Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh"*

(Andrew Jackson)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besa Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M. CMA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Tiara Juliana Jaya, M.Si. selaku Dosen Pembimbing baik hati yang dengan sangat sabar membimbing penulis selama proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Dosen Wali yang telah mendampingi penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademisi UIN Malang yang senantiasa membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibunda tercinta yaitu Ibu Eny Nurmayanti yang telah melahirkan, mendidik, dan selalu mengusahakan apapun untuk penulis. Terima Kasih atas segala sesuatu yang telah diupayakan, meskipun ibu tidak dapat merasakan bangku kuliah tapi berkat doa, dukungan, kasih sayang yang tidak dapat dirangkai

oleh kata, anakmu ini (penulis) mampu menyelesaikan sampai meraih gelar sarjana. Semoga ibu sehat selalu, diberi umur panjang, bahagia, dan selalu berada bersama penulis sampai kapan pun.

8. Cinta pertamaku, Bapak Hadi Suseno yang telah mengupayakan segala hal untuk penulis hingga rela bekerja jauh di luar pulau. Terima Kasih untuk ayah meskipun dari penulis kecil hingga saat ini kita masih terus terpisah jarak karena pekerjaan ayah, penulis harap semoga ayah diberi umur panjang, bahagia, dan selalu bersama penulis sampai kapanpun dan semoga setelah ini kita dapat berkumpul bersama setiap hari dengan ayah, ibu, adik, dan penulis sendiri.
9. Untuk adik tersayang, Maulana Shaiyub Ar-Rasyid adik penulis yang terpaut umur cukup jauh. Terima Kasih telah lahir dan menambah warna bagi keluarga, semoga apapun yang adik penulis inginkan bisa penulis usahakan. Untuk adik, tidak usah takut akan apapun, tenang kakak perempuanmu ini akan ada dibelakangmu selalu.
10. Sahabat penulis sejak MAN hingga saat ini, Elfrida Oktaviana yang telah memberikan semangat, mendengar keluh kesah penulis, bahkan berbagi kamar. Terima Kasih semoga persahabatan akan selalu bersama.
11. Teman kuliah terdekat penulis dari mahasiswa baru sampai sekarang, Gardena Salsabila yang selalu bermain, bergurau, dan membantu penulis semasa kuliah sampai saat ini.
12. Keluarga besar penulis, Terima Kasih atas dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Seluruh teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih telah bermain dan kebersamai penulis sampai saat ini.
14. Untuk diri sendiri, Maulia Rosma Sabila terima kasih sudah berjuang dan berhasil melewati ini semua. Semoga kita bisa melewati segala hal yang mungkin tidak sesuai dengan rencana, semoga kita mampu mewujudkan besar kecil harapan dan impian itu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang disebutkan di atas. Semoga apa yang diberikan terhadap peneliti bernilai ibadah di sisi Allah

SWT. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis pribadi, masyarakat, dan para pembaca pada umumnya. Tidak lupa saran dan kritik yang membangun guna pengembangan penulisan selanjutnya.

Malang, 16 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'maulias', written in a cursive style.

Maulia Rosma Sabila

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
تجريد.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Teori Struktur Modal (<i>Financial Stability</i>).....	17
2.2.2 Struktur Modal.....	19
2.2.3 Profitabilitas	21
2.2.4 Kualitas Aset.....	22
2.2.5 Stabilitas Keuangan	24
2.3 Kerangka Konseptual	26

2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.4 Data dan Jenis Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Definisi Operasional Variabel	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
3.7.4 Uji Signifikansi (Uji t dan Uji F).....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Uji	40
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	40
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	41
4.2.3 Uji Normalitas.....	42
4.2.4 Uji Multikolinearitas	42
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.6 Uji Autokorelasi	44
4.2.7 Uji Hipotesis	45
4.2.8 Uji T	47
4.2.9 Uji Simultan (F)	48

4.2.10 Koefisien Determinasi.....	49
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	50
4.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN	50
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN	52
4.3.3 Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN	54
4.3.4 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kualitas Aset Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	65
1. Bagi Perusahaan	65
2. Bagi Akademisi	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	29
Tabel 3. 2 Daftar Bank Syariah di Kawasan Asia Tenggara	29
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
Tabel 4. 1 Analisi Deskriptif	40
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	42
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4. 4 Heteroskedastisitas	44
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	45
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4. 7 Uji T	47
Tabel 4. 8 Uji Simultan (F)	48
Tabel 4. 9 Koefisien determinasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Islamic Banking Asset Kawasan ASEAN	1
--	---

ABSTRAK

Maulia Rosma Sabila. 2025. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kualitas Aset Terhadap Stabilitas Keuangan Pada Perbankan Syariah Di ASEAN”

Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Kualitas Aset, Stabilitas Keuangan, Perbankan Syariah, ASEAN

Studi ini bertujuan guna menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset terhadap stabilitas keuangan pada perbankan syariah di kawasan ASEAN selama periode 2019 hingga 2023. Metode yang diterapkan ialah analisis regresi linier berganda dengan data panel dari 19 bank syariah di Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Temuan studi ini mengindikasikan bahwasannya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif serta signifikan terhadap stabilitas keuangan, yang berarti peningkatan DER dapat meningkatkan ketahanan keuangan bank. Selain itu, *Return on Assets* (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan, mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan rasio pembiayaan bermasalah dapat menurunkan stabilitas keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen bank syariah dan regulator dalam merumuskan strategi guna mengoptimalkan stabilitas keuangan di tengah tantangan ekonomi yang dinamis.

ABSTRACT

Maulia Rosma Sabila. 2025. THESIS. *Title*: “The Influence of Capital Structure Profitability, and Asset Quality on Financial Stability in Islamic Banking in ASEAN”

Advisor : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Keywords : Capital Structure, Profitability, Asset Quality, Financial Stability, Islamic Banking, ASEAN

This research aims to analyze the impact of capital structure, profitability, and asset quality on financial stability in Islamic banking in the ASEAN region during the period from 2019 to 2023. The method used is multiple linear regression analysis with panel data from 19 Islamic banks in Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, and Vietnam. The results show that the *Debt to Equity Ratio* (DER) has a positive and significant effect on financial stability, meaning that an increase in DER can enhance the financial resilience of banks. Additionally, *Return on Assets* (ROA) also has a positive and significant effect, reflecting the efficiency of asset management in generating profits. Conversely, *Non-Performing Financing* (NPF) has a negative and significant effect, indicating that an increased ratio of problematic financing can decrease financial stability. Simultaneously, all three variables have a significant effect on financial stability. This finding provides important insights for the management of Islamic banks and regulators in formulating strategies to enhance financial stability amid dynamic economic challenges.

تجريدي

مولية رسمية سبيلا. 2025. رسالة ماجستير " أثر هيكل رأس المال، الربحية، وجودة الأصول على "الاستقرار المالي في المصارف الإسلامية في الآسيان

المشرف: تيارا جوليانا جايا

،الكلمات المفتاحية: هيكل رأس المال، الربحية، جودة الأصول، الاستقرار المالي، المصارف الإسلامية الآسيان

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير هيكل رأس المال والربحية وجودة الأصول على استقرار المالية في المصارف الإسلامية في منطقة الآسيان خلال الفترة من 2019 إلى 2023. وتم استخدام طريقة تحليل الانحدار الخطي المتعدد مع بيانات بائل من 19 مصرفاً إسلامياً في إندونيسيا وماليزيا وبروناي وفيتنام. تشير،تؤثر بشكل إيجابي وملحوظ على استقرار المالية (DER) نتائج الدراسة إلى أن نسبة الدين إلى حقوق الملكية يمكن أن تعزز من قوة المصرف المالية.بالإضافة إلى ذلك، فإن العائد على الأصول DER مما يعني أن زيادة يؤثر أيضاً بشكل إيجابي وملحوظ، مما يعكس كفاءة إدارة الأصول في تحقيق الأرباح. على العكس (ROA) يؤثر سلباً وبشكل ملحوظ، مما يدل على أن زيادة نسبة التمويل (NPF) من ذلك، فإن التمويل غير المنتج المعيب يمكن أن تؤدي إلى تقليص استقرار المالية. بشكل مشترك، تؤثر المتغيرات الثلاثة بشكل ملحوظ على استقرار المالية. تقدم هذه النتائج رؤى مهمة لإدارة المصارف الإسلامية والجهات التنظيمية لوضع استراتيجيات لتعزيز الاستقرار المالي في ظل التحديات الاقتصادية الديناميكية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah telah menunjukkan perkembangan yang pesat di kawasan ASEAN dalam dua dekade terakhir. Menurut laporan *Islamic Financial Services Board* (IFSB), aset perbankan syariah global mencapai USD 3,88 triliun pada 2024 dengan pertumbuhan tahunan sebesar 14,9%. IFSB juga mencatat bahwa ASEAN (Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam) menunjukkan laju pertumbuhan aset syariah yang kuat. Indonesia sendiri mencatat pertumbuhan aset tahunan sebesar 12,6% yang merupakan pertumbuhan aset tertinggi di kawasan Asia Tenggara.

Gambar 1.1
Islamic Banking Asset Kawasan ASEAN



Sumber: data diolah peneliti, 2025

Pada Gambar grafik 1.1 selama satu dekade terakhir, aset perbankan syariah di kawasan ASEAN menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan. Berdasarkan data yang ditampilkan, total aset perbankan syariah meningkat dari USD 192,3 miliar pada tahun 2013 menjadi USD 313,83 miliar pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan rata-rata sekitar 5 – 6%.

Pertumbuhan yang konsisten terlihat pada periode 2013 hingga 2017, di mana aset meningkat secara stabil dari USD 192,3 miliar menjadi USD 232 miliar. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2018, ketika aset mencapai USD 266,1 miliar, yang dapat dikaitkan dengan ekspansi pasar keuangan syariah dan peningkatan dukungan regulasi dari negara-negara anggota ASEAN, terutama Indonesia dan Malaysia. Namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan aset menjadi USD 240,5 miliar. Fluktuasi ini diduga akibat tekanan ekonomi global, ketidakstabilan pasar, atau dampak dari restrukturisasi pembiayaan dan regulasi. Meskipun demikian, sektor perbankan syariah mampu bangkit kembali dan mencatatkan tren peningkatan sejak tahun 2020, dengan aset mencapai USD 258,2 miliar, dan terus tumbuh hingga mencapai USD 313,83 miliar pada akhir tahun 2023.

Tren pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, ditopang oleh penguatan infrastruktur hukum dan regulasi, inovasi produk dan layanan berbasis digital, serta integrasi sistem keuangan syariah. Indonesia, Malaysia, serta Brunei Darussalam menjadi negara dengan kontribusi terbesar, mencerminkan bertambahnya pemahaman publik mengenai pentingnya sistem keuangan berbasis syariah. Sistem

ini hadir sebagai alternatif dari perbankan konvensional dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti pelarangan riba, larangan spekulasi (gharar), dan pengelolaan dana berdasarkan prinsip bagi hasil (R. N. Aulia et al., 2021). Pertumbuhan industri ini memperluas cakupan layanan keuangan syariah dan mendorong integrasi keuangan di kawasan ASEAN. Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, perbankan syariah menghadapi tantangan baru dalam menjaga stabilitas keuangannya, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global, tekanan eksternal, dan risiko internal yang berasal dari struktur keuangan bank itu sendiri (Tuan, 2020). Stabilitas keuangan menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan kerja pada sektor keuangan, dan salah satu aspek fundamental guna menjaga kesetabilan keuangan bank syariah adalah struktur modal.

Struktur modal merupakan aspek fundamental dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah karena berfungsi sebagai penyangga utama dalam menyerap risiko kerugian yang mungkin terjadi dari aktivitas operasional dan pembiayaan. Struktur modal yang sehat tidak hanya menjaga likuiditas dan kepercayaan nasabah, tetapi juga memastikan bank dapat memenuhi persyaratan regulasi yang berlaku, sehingga kelangsungan usaha dapat terjaga dengan baik (Handayani, 2017). Pentingnya struktur modal ini terlihat dari kemampuannya dalam menyerap risiko, meningkatkan kredibilitas bank di mata investor dan nasabah, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Struktur modal dapat diukur dengan beberapa indikator rasio, seperti *Debt-to-Equity Ratio* (DER) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada penelitian ini DER dipilih karena secara langsung mengukur leverage struktural yakni jumlah

utang terhadap modal, yang menurut teori trade-off berpengaruh langsung terhadap efisiensi, risiko, dan profitabilitas bank. Rasio DER juga lebih fleksibel dan komparatif dalam studi akademis, terutama di lingkungan perbankan syariah yang bersifat lintas negara, dibandingkan CAR yang sifatnya regulatif dan terbatas.

Pengelolaan dan pemantauan struktur modal melalui rasio DER menjadi langkah strategis untuk menjaga stabilitas keuangan sekaligus mematuhi prinsip-prinsip syariah dan ketentuan regulator secara optimal (Juniardi et al., 2019). Struktur modal yang sehat dapat memperkuat ketahanan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan (Abadi et al., 2024). Tidak seperti perbankan konvensional, susunan modal bank syariah dipengaruhi oleh karakteristik unik dari produk keuangan syariah yang tidak mengenal bunga (*interest-free*) dan lebih menekankan pada prinsip kemitraan. Dalam beberapa kasus, ketidakseimbangan struktur modal dapat memperbesar risiko pembiayaan dan menurunkan tingkat solvabilitas, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas keuangan secara keseluruhan (Gutawa, 2025).

Menjaga stabilitas keuangan tidak hanya bergantung pada struktur modal, profitabilitas juga menjadi indikator penting guna mengukur kinerja dan stabilitas keuangan perbankan syariah. Profitabilitas mencerminkan kapasitas bank dalam memperoleh laba melalui kegiatan usahanya sehingga dapat memastikan keberlanjutan usaha dan memberikan imbal hasil kepada pemilik modal (Rianingsih et al., 2023). Tingkat profitabilitas yang baik juga menandakan efisiensi pengelolaan sumber daya serta kemampuan bank dalam menghadapi tekanan pasar dan risiko yang mungkin muncul. Beberapa indikator utama yang diterapkan guna

mengevaluasi profitabilitas bank syariah meliputi *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif aset bank digunakan untuk menghasilkan laba, dan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan tingkat pengembalian atas modal sendiri (Gusmawanti et al., 2020). Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) juga sering diterapkan guna menilai seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pendapatan operasional. Di antara ketiga indikator tersebut, rasio ROA dipilih karena secara konseptual dan teknis ROA memberikan gambaran menyeluruh atas kemampuan bank dalam mengelola asetnya secara produktif, tanpa terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi modal atau kebijakan pembagian laba yang bersifat internal.

ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset bank untuk menghasilkan laba bersih. Dalam konteks perbankan syariah, di mana sumber pendapatan berasal dari aktivitas pembiayaan dan investasi yang harus sesuai dengan prinsip syariah, efisiensi penggunaan aset menjadi sangat penting. ROA memberikan gambaran langsung mengenai sejauh mana aset yang dimiliki bank syariah dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah (Gusmawanti et al., 2020).

Tingkat aset tau profitabilitas yang tinggi melalui ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, memitigasi risiko, dan memperkuat modal internal (Fitriyah et al., 2024). Dalam konteks perbankan syariah, profitabilitas bukan hanya hasil dari margin pembiayaan, tetapi juga mencerminkan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Namun, tantangan muncul ketika kondisi ekonomi berfluktuasi dan kompetisi semakin ketat di pasar ASEAN, yang menyebabkan tidak semua bank syariah mampu mempertahankan

tingkat profitabilitas yang stabil (H. Fajarsari et al., 2024). Penurunan profitabilitas dapat menjadi sinyal lemahnya kinerja manajerial, yang berimplikasi pada stabilitas jangka panjang bank.

Faktor lain yang turut mempengaruhi stabilitas keuangan bank syariah adalah kualitas aset. Kualitas aset mencerminkan seberapa baik portofolio pembiayaan dan investasi bank dalam mengelola risiko gagal bayar atau kerugian kredit. Aset yang berkualitas tinggi menunjukkan bahwa bank mampu meminimalkan risiko kredit macet sehingga menjaga kesehatan neraca dan likuiditasnya (Kladakis et al., 2020). Oleh karena itu, kualitas aset menjadi tolak ukur penting untuk menilai risiko yang dihadapi serta kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur kualitas aset antara lain *Non-Performing Financing* (NPF), yang mengukur persentase pembiayaan yang mengalami tunggakan atau tidak lancar (Anjani & Hersugondo, 2022). Dengan menjaga kualitas aset pada tingkat optimal, bank syariah dapat mempertahankan stabilitas keuangannya dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Sistem perbankan syariah menyebukan bahwa pembiayaan didasarkan pada prinsip kemitraan seperti mudharabah dan musyarakah, di mana risiko ditanggung bersama antara bank dan nasabah. Karakteristik ini membuat manajemen kualitas aset sebagai tantangan tersendiri. Tingginya rasio NPF menunjukkan lemahnya seleksi nasabah dan pengawasan pembiayaan, yang tidak hanya menurunkan profitabilitas, tetapi juga mengancam kepercayaan investor terhadap keberlangsungan sistem perbankan syariah (Danlami et al., 2022). Di samping itu,

portofolio pembiayaan yang tidak terdiversifikasi dan lemahnya sistem manajemen risiko memperbesar potensi gagal bayar, yang pada akhirnya dapat menggoyahkan stabilitas bank.

Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika diterapkan dalam konteks kawasan ASEAN, yang terdiri dari negara-negara dengan sistem hukum, kebijakan fiskal, dan pendekatan pengawasan keuangan yang berbeda-beda. Keberagaman sistem dan regulasi ini menciptakan tantangan dalam menyusun strategi pengelolaan risiko. Namun, di sisi lain, perbedaan tersebut juga membuka peluang untuk memperluas inovasi dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang adaptif dan inklusif. Meskipun terdapat perbedaan, ASEAN memiliki kesamaan visi dalam memperkuat integrasi ekonomi dan keuangan regional, termasuk dalam sektor keuangan syariah, sebagaimana tercermin dalam inisiatif seperti ASEAN Financial Integration Framework dan kerja sama dalam kerangka ASEAN Working Committee on Financial Inclusion (Firkiawan, 2018).

Pemilihan kawasan ini menjadi relevan karena ASEAN tidak hanya mencerminkan dinamika pasar negara berkembang, tetapi juga memperlihatkan potensi besar dalam perluasan layanan keuangan syariah di tengah mayoritas penduduk Muslim di beberapa negara anggotanya, seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam (Ashraf et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar kajian terdahulu masih terbatas pada ruang lingkup nasional dan hanya menyoroti aspek mikro secara parsial, seperti struktur modal, profitabilitas, atau kualitas aset secara terpisah. Akibatnya, belum banyak studi yang secara komprehensif menelaah

keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dalam memengaruhi stabilitas keuangan secara simultan.

Stabilitas keuangan dalam perbankan syariah tidak hanya mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, tetapi juga menggambarkan ketahanan terhadap guncangan eksternal, efisiensi operasional, serta kualitas tata kelola perusahaan (Salsabilla & Jaya, 2024). Asri & Rahmat, (2022) mengatakan bahwa dalam konteks digitalisasi keuangan dan integrasi pasar, penting bagi bank syariah untuk memiliki struktur keuangan yang adaptif dan tetap konsisten terhadap prinsip syariah. Struktur modal yang kuat, profitabilitas yang stabil, dan kualitas aset yang baik akan menjadi fondasi dalam menciptakan sistem perbankan syariah yang berdaya saing tinggi (Mubarok et al., 2024).

Dinamika regulasi dan perbedaan pendekatan pengawasan di masing-masing negara ASEAN turut memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Perbedaan dalam penerapan prinsip syariah, efisiensi kebijakan fiskal, serta sistem tata kelola risiko menyebabkan hasil yang bervariasi dalam penguatan kelembagaan keuangan syariah antarnegara. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis lintas negara untuk memahami secara menyeluruh pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset di berbagai situasi ekonomi serta institusional (Ashraf et al., 2023).

Studi Gutawa (2025), juga menyatakan bahwa hubungan antara struktur modal dan stabilitas keuangan bersifat tidak linier. Peningkatan leverage dalam batas tertentu dapat mendorong profitabilitas, tetapi jika tidak dikelola secara hati-

hati, justru dapat meningkatkan risiko sistemik. Hal serupa juga berlaku pada profitabilitas, meskipun tinggi, profitabilitas tanpa pengelolaan risiko yang memadai dapat mengarah pada ketidakseimbangan keuangan. Sementara itu, kualitas aset yang rendah memiliki potensi besar untuk menurunkan seluruh pencapaian keuntungan dan merusak kepercayaan publik terhadap institusi perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hawariyuni & Suprayitno, (2023) membahas determinan struktur modal bank syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Temuan mereka menunjukkan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap tingkat utang bank, sementara variabel lain seperti profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan. Meski menggunakan pendekatan lintas negara, studi tersebut tidak mengaitkan struktur modal dengan stabilitas keuangan secara langsung, serta tidak melibatkan variabel kualitas aset yang berperan penting dalam manajemen risiko pembiayaan.

Abadi & Widana, (2024) menyebutkan bahwa struktur modal bank syariah di Indonesia dengan memasukkan *Non-Performing Financing (NPF)* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengungkap bahwa bank dengan profitabilitas tinggi dan aset berwujud cenderung memiliki struktur modal yang konservatif, mengindikasikan adanya trade-off antara penggunaan utang dan risiko kebangkrutan. Meskipun demikian, penelitian ini hanya dilakukan di tingkat nasional, sehingga tidak mencerminkan dinamika lintas negara di ASEAN yang memiliki karakteristik institusional dan regulasi yang berbeda.

Dengan mempertimbangkan seluruh dinamika tersebut, penting untuk dicatat bahwa perkembangan pesat perbankan syariah di kawasan ASEAN selama dua dekade terakhir belum sepenuhnya diiringi oleh penelitian yang menyeluruh terhadap faktor-faktor internal penentu stabilitas keuangan. Sebagian besar studi terdahulu cenderung mengisolasi satu variabel baik struktur modal, profitabilitas, maupun kualitas aset dan dilakukan dalam lingkup nasional. Oleh karena itu, studi lintas negara yang mengkaji keterkaitan ketiga faktor tersebut secara simultan sangat diperlukan guna memberikan gambaran yang lebih utuh dan relevan dalam penguatan ketahanan sistem keuangan syariah di kawasan ini (Rodoni et al., 2020)

Keterbatasan ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang secara bersama-sama menjaga ketahanan perbankan syariah di tingkat regional. Perubahan cepat di lingkungan ekonomi global, digitalisasi sektor keuangan, dan persaingan pasar yang semakin ketat belum banyak diintegrasikan dalam analisis empiris stabilitas keuangan perbankan syariah. Maka dari itu, studi ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis komprehensif terhadap dampak struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset terhadap kestabilan keuangan bank syariah di ASEAN.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam literatur akademik, tetapi juga rekomendasi praktis bagi regulator, manajemen bank, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan sistem keuangan syariah yang tangguh dan inklusif sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap dan relevan untuk pengembangan kebijakan dan strategi penguatan sistem keuangan syariah di era modern.

Dengan semakin menguatnya integrasi ekonomi regional dan percepatan transformasi digital di sektor keuangan, stabilitas keuangan perbankan syariah menjadi kebutuhan mutlak. Bank syariah tidak hanya dituntut mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi, tetapi juga tetap menjaga prinsip-prinsip syariah sebagai dasar operasionalnya. Oleh karena itu, melalui penelitian berjudul ***“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kualitas Aset terhadap Stabilitas Keuangan Pada Perbankan Syariah di ASEAN”***, peneliti bermaksud menyajikan pemahaman yang mendalam terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada stabilitas perbankan syariah, sekaligus menawarkan solusi untuk penguatan sistem keuangan syariah di era kompetisi global.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada studi ini yaitu:

1. Apakah struktur modal bank syariah berpengaruh secara parsial terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN?
2. Apakah profitabilitas bank syariah berpengaruh secara parsial terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN?
3. Apakah kualitas aset bank syariah berpengaruh secara parsial terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN?
4. Apakah struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset berpengaruh simultan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal bank syariah secara parsial terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas bank syariah secara parsial terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN.
3. Mengetahui pengaruh kualitas aset bank syariah secara parsial terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN
4. Mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset bank syariah secara simultan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini mempunyai manfaat yang penting baik bagi kalangan akademisi maupun praktisi di bidang perbankan syariah:

1. Untuk Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang memperkaya literatur tentang berbagai faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan bank syariah. Hasil dan temuan studi dapat menjadi referensi dan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian empiris yang lebih mendalam dan komprehensif terkait pengelolaan keuangan syariah.

2. Untuk Praktisi (Manajemen Bank Syariah dan Regulator)

Penelitian ini memberikan informasi praktis yang dapat digunakan oleh manajemen bank syariah dalam merancang dan

mengimplementasikan strategi pengelolaan struktur modal, peningkatan profitabilitas, dan perbaikan kualitas aset guna menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang mendukung ketahanan dan pertumbuhan sektor perbankan syariah.

3. Untuk Mahasiswa dan Peneliti

Selain sebagai bahan referensi akademik, penelitian ini juga membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir, khususnya bagi mahasiswa yang menekuni bidang perbankan syariah, sebagai syarat memperoleh gelar akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 berikut menunjukkan daftar penelitian sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	H. Fajarsari et al., (2024)	Peran Struktur Modal, Profitabilitas dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif, SEM-PLS	Struktur modal serta profitabilitas berdampak langsung yang signifikan pada nilai bisnis. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan juga berperan penting dalam memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan reputasi perusahaan. Ketiga variabel ini secara sinergis mendorong nilai perusahaan yang berkelanjutan, terutama di sektor perbankan syariah yang semakin mendapatkan perhatian publik pada tanggung jawab sosial serta tata kelola lingkungan.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
2.	Fitriyah et al., (2024)	Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank, dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia	Kuantitatif, regresi panel data	Penelitian lintas negara ini mengindikasikan bahwasannya struktur modal berdampak positif pada profitabilitas bank syariah global, terutama ketika disertai kebijakan dividen yang stabil. Ukuran bank dan nilai bank juga turut menentukan keberhasilan dalam menghasilkan laba. Temuan ini mendukung perlunya perencanaan struktur modal yang optimal dan transparansi kebijakan dividen untuk menjaga kepercayaan stakeholder dan meningkatkan daya saing bank syariah secara internasional.
3.	Darojat, (2022)	Pengaruh Kualitas Aset dan Loan to Funding Ratio terhadap Rasio Kecukupan Modal yang Dimoderasi oleh Risiko Kredit	Kuantitatif, regresi moderasi	Kualitas aset dan LFR berpengaruh signifikan terhadap CAR. Namun, ketika risiko kredit tinggi, pengaruh tersebut menjadi tidak stabil. Artinya, risiko kredit memainkan peran moderasi penting dalam hubungan ini. Bank syariah harus memperkuat sistem manajemen risiko kredit guna menjaga kecukupan modal, terlebih dalam kondisi ketidakpastian ekonomi yang dapat meningkatkan potensi pembiayaan bermasalah.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
4	Ashraf et al., (2023)	Impact of Asset Quality on Financial Stability of Islamic Banks in Pakistan: A Moderating Role of Corporate Image	Kuantitatif, SmartPLS	Studi ini mengungkap bahwa kualitas aset memiliki dampak besar pada stabilitas keuangan bank syariah. Tetapi, citra korporat dapat memoderasi pengaruh tersebut. Ketika bank memiliki reputasi yang baik, dampak negatif dari penurunan kualitas aset terhadap stabilitas menjadi berkurang. Oleh karena itu, penguatan citra positif dan kepercayaan publik sangat penting sebagai pelindung terhadap gejolak kualitas aset.
5.	Danlami et al., (2022)	CAMELS, Risk-Sharing Financing, Institutional Quality and Stability of Islamic Banks	Kuantitatif, panel data 6 negara OIC	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor CAMELS dan pembiayaan berbasis bagi hasil secara signifikan mendukung stabilitas bank syariah di berbagai negara OIC. Kualitas institusi seperti efektivitas regulasi dan pengawasan juga terbukti berperan penting. Temuan ini mendukung bahwa stabilitas sistem perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi faktor internal bank, tetapi juga oleh lingkungan regulasi dan kelembagaan yang kuat.
6.	Hawariyuni & Suprayit	The Determinants of Capital Structure of Islamic Banks in Indonesia, Malaysia,	Analisis data kuantitatif dilakukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset dapat mempengaruhi tingkat hutang karena aset

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
	no, (2023)	and Brunei Darussalam	dengan menggunakan analisis regresi data panel.	tetap dapat digunakan sebagai jaminan ketika bank mengambil hutang. Sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang bank syariah.
7.	Abadi & Widana, (2024)	Analisis Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia Menggunakan <i>Non Performing Financing</i> Sebagai Variabel Moderasi	Kuantitatif, Data Panel Bank Syariah di Indonesia	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa bank syariah di Indonesia cenderung menyeimbangkan manfaat pajak atas penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan. Bank-bank yang memiliki profitabilitas tinggi dan aset yang lebih tangiblememiliki kecenderungan untuk mempertahankan struktur modal yang lebih konservatif..
8.	M. Iqbal et al., (2024)	Determinants of Islamic Bank Stability in Asia	Kuantitatif, regresi panel Asia	Studi ini mengidentifikasi bahwa stabilitas bank syariah di Asia sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional, struktur modal, dan kualitas manajemen risiko. Bank dengan struktur permodalan kuat dan sistem pengelolaan risiko yang efektif mampu bertahan terhadap gejolak pasar dan krisis keuangan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan tata kelola dan efisiensi untuk menjaga keberlangsungan bank

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				syariah dalam jangka panjang.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Struktur Modal (*Financial Stability*)

Teori struktur modal merupakan pondasi penting dalam menganalisis stabilitas keuangan pada institusi perbankan, termasuk perbankan syariah. Dalam konteks teori stabilitas keuangan (*Financial Stability Theory*), struktur modal berperan signifikan dalam menjaga ketahanan perbankan terhadap potensi risiko sistemik dan tekanan eksternal, seperti krisis ekonomi global, ketidakstabilan politik, atau fluktuasi pasar keuangan. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam konteks stabilitas keuangan bank syariah meliputi CAR, yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko aset tertimbang dan menjadi tolok ukur utama dalam menilai ketahanan bank menghadapi risiko kerugian.

Rasio modal terhadap aset juga penting karena mencerminkan seberapa besar proporsi modal sendiri dalam membiayai aset bank, yang menunjukkan kemampuan bank menanggung risiko tanpa terlalu bergantung pada dana pihak ketiga (Yastika et al., 2020). *Leverage Ratio* menjadi indikator tambahan yang mengukur perbandingan total aset terhadap modal, di mana *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan risiko berlebih sehingga perlu pengelolaan yang hati-hati untuk menjaga stabilitas. Selanjutnya, Tier 1

Capital Ratio menggambarkan modal inti berkualitas tinggi yang mendasari struktur permodalan bank, termasuk modal saham dan laba ditahan, yang sangat penting untuk mendukung operasi dan menahan kerugian (Octafilia dan Wijaya, 2020). Terakhir, *Risk-Weighted Assets* (RWA) menjadi dasar perhitungan CAR dengan menyesuaikan aset berdasarkan tingkat risiko yang melekat, sehingga memberikan gambaran eksposur risiko bank secara lebih akurat. Dengan pemantauan dan pengelolaan indikator-indikator tersebut, bank syariah dapat memperkuat struktur modalnya demi menjaga stabilitas keuangan yang berkelanjutan

Teori ini menyatakan bahwa komposisi struktur modal yang ideal yakni keseimbangan antara utang dan modal sendiri dapat memperkuat posisi bank dalam menghadapi risiko keuangan, meningkatkan kredibilitas di mata pemangku kepentingan, serta meminimalisasi potensi kebangkrutan (Lassoued, 2018). Dalam sistem keuangan syariah, struktur modal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh prinsip-prinsip syariah, misalnya larangan riba, gharar, dan spekulasi.

Ashraf et al., (2023) menunjukkan bahwa kualitas aset yang buruk akan berdampak negatif pada stabilitas keuangan, namun struktur modal yang sehat mampu meredam dampak tersebut. Hal ini selaras pada temuan studi yang menyebutkan bahwasannya perbankan syariah dengan struktur modal yang kuat biasanya lebih stabil, khususnya dalam menghadapi gejolak pasar.

Pandangan ini juga sejalan dengan prinsip Al-Qur'an yang mengajarkan pentingnya kehati-hatian dan keseimbangan dalam mengelola harta. Dalam QS. Al-Isra': 26–27, Allah SWT berfirman:

يَا بَنِي آدَمُ خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي بَيْوتِكُمْ ۚ وَكُلُوا وَشَرُّوا مِنْهُ لَعَنَ اللَّهُ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾ تَذَكَّرُوا فَإِنَّهُمْ مُبْتَلَوْنَ ﴿٢٧﴾
يَا أَبَا حَبِشٍ كَاتِبُ بَيْتِكُمْ فَارْتَبِطْ بِمُسَمَّى آجِلٍ إِلَىٰ بَدِينٍ تَدَابَيْتُمْ إِذَا أَمُنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
إِخْوَنٌ كَانُوا الْمُبْتَدِرِينَ إِنَّ ﴿٢٦﴾ تَذَكَّرُوا تَذَكَّرُوا وَلَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ الْمُسْكِينَ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَا وَأَتِ كَاتِبُ
﴿٢٧﴾ كَفُورًا لِرَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ

Artinya:

"Dan berikanlah kepada kerabat dekat haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isra': 26–27).

Ayat ini mengajarkan prinsip kehati-hatian dan pencatatan yang baik dalam transaksi keuangan, yang secara implisit juga mencerminkan prinsip transparansi dan manajemen risiko dua aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan.

Dengan demikian, teori struktur modal dalam konteks stabilitas keuangan berfungsi untuk menjelaskan bahwa penentuan struktur permodalan yang sehat adalah upaya sistematis dalam menciptakan sistem keuangan yang tangguh, akuntabel, serta selaras pada nilai syariah.

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal dalam perbankan syariah didefinisikan sebagai komposisi antara sumber dana melalui ekuitas sendiri dengan dana yang bersifat liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks syariah, struktur modal bank harus tunduk pada nilai Islam, yang melarang

penggunaan instrumen berbasis bunga (*riba*) serta mendorong penggunaan skema berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* (Anwar, 2023).

Abadi et al., (2024), menjelaskan bahwa struktur modal mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam mengelola *Non-Performing Financing* (NPF). Semakin besar porsi modal sendiri terhadap total aset, semakin tinggi kemampuan bank untuk menyerap kerugian, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap stabilitas keuangan.

Menurut Gutawa (2025), struktur modal yang ideal mampu meningkatkan kinerja keuangan bank dan menciptakan kepercayaan bagi investor dan nasabah. Dalam perbankan syariah, struktur permodalan juga berperan dalam menjaga reputasi bank sebagai institusi keuangan yang berbasis etika dan religiusitas.

Secara empiris, penelitian Fitriyah et al., (2024), menyatakan bahwasannya ada korelasi signifikan antara struktur modal dan profitabilitas bank syariah secara global. Rasio-rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator penting dalam menilai kekuatan struktur modal bank syariah.

Konsep ini sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan tidak berlebihan dalam mengambil risiko. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 26-27:

وَأَنْتَ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقُّهُ وَالْمِسْكِينُ وَابْنُ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya:

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra’: 26-27).

Ayat ini menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya keuangan secara bijak dan proporsional, yang juga menjadi dasar dalam menyusun struktur modal yang sehat dan efisien di lembaga keuangan syariah.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan suatu entitas, termasuk perbankan syariah. Dalam konteks perbankan, profitabilitas menunjukkan kapasitas bank dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas usahanya. Ukuran profitabilitas yang umum digunakan dalam studi keuangan adalah ROA serta ROE, yang masing-masing menunjukkan efisiensi penggunaan aset serta ekuitas untuk menghasilkan keuntungan (Fitriyah et al., 2024).

Profitabilitas berperan krusial guna menjaga stabilitas keuangan bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan bank untuk menyerap kerugian dan memperkuat struktur permodalannya. Dalam studi yang dilakukan oleh Kusumadewi (2024), ditemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada stabilitas perbankan. Hal ini senada dengan temuan

studi Fajarsari et al., (2024), yang menegaskan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai dan daya tahan bank terhadap risiko finansial.

Dalam perspektif Islam, profitabilitas bukan semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga mencerminkan efisiensi, amanah, dan kebermanfaatan yang ditunaikan secara syar'i. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ وَابْتَغُوا الْآرْضَ فِي فَائِزٍ فَإِذَا

Artinya:

"Apabila shalat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung" (QS. Al-Jumu'ah: 10).

Ayat ini menunjukkan bahwa mencari keuntungan (karunia Allah) dalam kegiatan ekonomi adalah hal yang diperbolehkan, selama dilakukan secara halal dan tidak melupakan prinsip syariah. Dalam konteks bank syariah, profitabilitas harus dicapai melalui pembiayaan dan investasi yang sesuai prinsip Islam, tanpa riba, gharar, dan maysir.

Penelitian oleh Gutawa (2025), juga menguatkan bahwa struktur modal dan peran pengawasan syariah memiliki korelasi signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Oleh karena itu, pengelolaan profitabilitas harus senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai Islam, agar keberlangsungan operasional bank tetap terjaga dan memberikan manfaat luas kepada masyarakat.

2.2.4 Kualitas Aset

Kualitas aset merujuk pada tingkat kesehatan aset yang bank miliki, terutama aset dari aktivitas pembiayaan atau penyaluran dana. Dalam perbankan syariah, kualitas aset tercermin dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF), yaitu pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan dan potensi laba bank (Abadi et al., 2024).

Aset yang berkualitas buruk meningkatkan risiko gagal bayar dan berdampak negatif pada stabilitas keuangan bank. Studi oleh Ashraf et al., (2023) mengindikasikan bahwasannya kualitas aset berdampak penting pada stabilitas keuangan bank syariah, terutama dalam konteks negara berkembang. Bank dengan kualitas aset yang baik akan lebih tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi dan fluktuasi pasar.

Selain berdampak pada stabilitas internal bank, kualitas aset juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan etika bank syariah terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan. Islam sangat menekankan prinsip amanah dalam pengelolaan harta. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 283:

أَمَانَتَهُ أَوْ ثَمِينٍ الَّذِي فَلْيُؤَدِّ بَعْضًا بَعْضُكُمْ أَمِنْ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرَهْنٌ كَاتِبًا تَجِدُوا وَلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ ﴿٢٨٣﴾ عَلِيمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ إِنْ قَائِلٌ يَكْتُمُهَا وَمَنْ الشَّهَادَةُ تَكْتُمُوا وَلَا رَبِّهِ اللَّهُ وَلِيَّتُوقِ

Artinya:

“Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa

yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Baqarah: 283).

Ayat ini mengingatkan pentingnya keterbukaan dan integritas dalam setiap transaksi, termasuk dalam pengelolaan aset. Bank syariah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tepat sasaran, dilakukan melalui analisis kelayakan yang mendalam, dan tidak mengarah pada praktik spekulatif atau konsumtif semata.

2.2.5 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan kondisi sistem keuangan yang mampu menahan guncangan dan tetap berperan optimal dalam distribusi sumber daya, evaluasi, dan pengendalian risiko, serta menjaga kepercayaan publik terhadap institusi keuangan (Lassoued, 2018). Dalam konteks perbankan syariah, stabilitas keuangan menjadi landasan penting karena menyangkut kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang mengemban nilai-nilai syariah.

Iqbal et al., (2024), menyatakan bahwa stabilitas bank syariah di Asia sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kualitas aset, struktur modal, dan tingkat profitabilitas. Ketiga faktor ini mencerminkan kekuatan fundamental bank dalam menghadapi tekanan ekonomi dan menghindari potensi kegagalan sistemik. Struktur modal yang sehat akan memperkuat daya tahan bank dalam menghadapi risiko. Profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai

tambah. Sedangkan kualitas aset menunjukkan kemampuan bank dalam meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah yang berujung pada kerugian.

Dalam kerangka perbankan syariah, stabilitas keuangan tidak hanya diukur dari sisi finansial semata, tetapi juga dari kesesuaian operasional bank terhadap prinsip-prinsip syariah. Hal ini ditegaskan oleh Anwar (2023), yang menyatakan bahwa stabilitas bank syariah sangat terkait dengan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan integritas syariah dalam seluruh lini operasional.

Konsep stabilitas juga dapat ditemukan dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

﴿بَسَاطًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ وَاللَّهُ
﴿فَجَاغًا سُبُلًا مِنْهَا لِنَسْلُكُهَا

Artinya:

"Dan Allah telah menjadikan untukmu bumi sebagai hamparan supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di atasnya." (QS. Nuh: 19-20).

Ayat ini mengandung makna bahwa Allah menciptakan dunia dengan sistem yang teratur dan stabil, yang mengisyaratkan pentingnya kestabilan dalam kehidupan termasuk dalam sistem ekonomi dan keuangan. Dengan demikian, menjaga stabilitas dalam sistem perbankan adalah bagian dari upaya menciptakan tatanan ekonomi yang selaras dengan prinsip Islam.

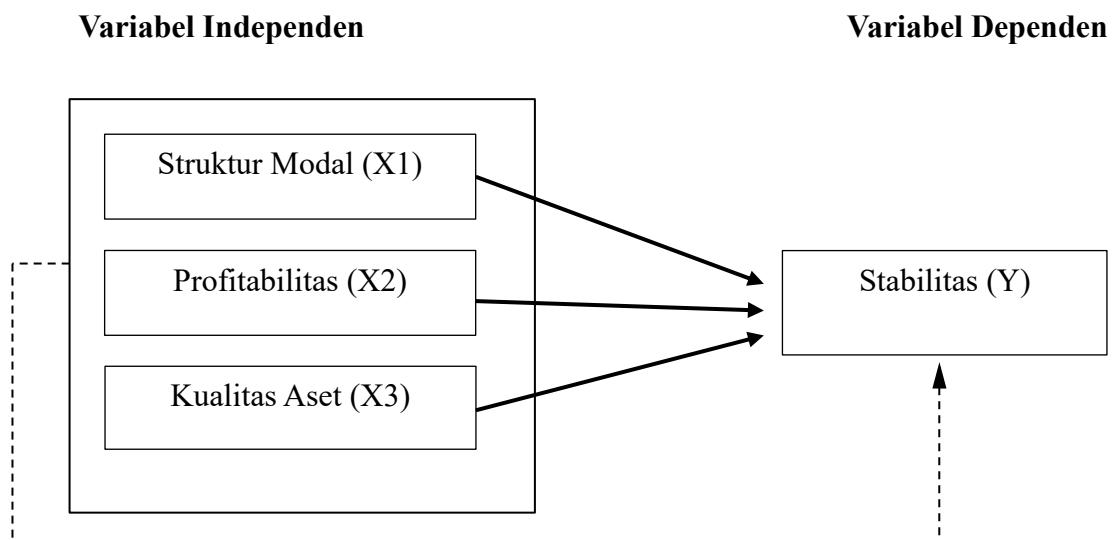
Selain itu, prinsip stabilitas juga dapat dikaitkan dengan konsep *maslahah* (kemaslahatan umum) dalam maqashid syariah, di mana stabilitas

keuangan berfungsi untuk menjaga harta (ḥifẓ al-māl), melindungi kepentingan masyarakat, dan mencegah kerugian yang meluas.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berikut disusun oleh peneliti merujuk pada uraian sebelumnya:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti, 2025

—————→ = Parsial
 - - - - -→ = Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan dugaan sementara mengenai pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen maupun pengaruh variabel secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitian pada studi ini yaitu:

- H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di ASEAN. Hipotesis ini didasarkan pada temuan Abadi et al., (2024) dan Gutawa (2025), yang menunjukkan bahwa struktur modal yang sehat dapat meningkatkan daya tahan bank terhadap risiko keuangan dan mendukung stabilitas jangka panjang. Struktur modal mencerminkan keseimbangan antara modal sendiri dan dana eksternal yang digunakan bank untuk beroperasi.
- H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di ASEAN. Profitabilitas diukur melalui indikator keuangan seperti ROA serta ROE. Fajarsari et al., (2024) serta Fitriyah et al., (2024), mengindikasikan bahwasannya laba yang tinggi memperkuat posisi keuangan bank dan meningkatkan kemampuannya menyerap kerugian, sehingga memperkuat stabilitas.
- H₃: Kualitas aset berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di ASEAN. Kualitas aset merupakan refleksi dari seberapa efektif bank mengelola risiko kredit. Ashraf et al., (2023) dan Darojat, (2022), menyatakan bahwa meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*) dapat mengganggu stabilitas bank, karena menandakan potensi kerugian yang lebih besar.
- H₄: Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kualitas Aset berpengaruh secara simultan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN. DER, ROA, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank hal ini dijelaskan oleh penelitian (Al Ghoffariyah, 2025).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan asosiatif kausal. Jenis kuantitatif dipilih karena fokus studi adalah mengkaji korelasi serta dampak antar variabel numerik secara statistik. Pendekatan asosiatif kausal digunakan guna mengkaji korelasi sebab-akibat antara variabel yang diteliti, yaitu pengaruh struktur modal, profitabilitas, serta kualitas aset terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah (Sugiyono, 2017; Creswell, 2014),

Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik secara statistik. Pendekatan ini sesuai guna mengkaji korelasi sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Moudud-Ul-Huq (2022), yang menyatakan bahwa metode kuantitatif sangat efektif untuk menguji hubungan antar variabel dalam konteks ekonomi dan keuangan.

“Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan instrumen dan menganalisis data dengan prosedur statistik.” (Leon, 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang beroperasi di kawasan Asia

Tenggara dan menyajikan laporan keuangan secara terus-menerus dalam rentang waktu 2019–2023. Sampel adalah sebagian dari populasi yang bisa menggambarkan populasi yang diteliti. Adapun sampel pada studi ini sebanyak 19 bank syariah dari negara di wilayah ASEAN.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan ialah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel menurut kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan studi. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perbankan syariah yang ada di kawasan Asia Tenggara	33
2.	Perbankan syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan rutin 2018–2022	(14)
	Perbankan syariah yang layak dijadikan sampel	19

Sumber: diolah peneliti (2025)

Tabel 3. 2 Daftar Bank Syariah di Kawasan Asia Tenggara

No	Negara	Nama Bank Syariah
1.	Indonesia	1. Bank Mega Syariah 2. Bank Muamalat Syariah 3. Bank BCA Syariah 4. Bank Victoria Syariah 5. Bank Bukopin Syariah 6. Bank Panin Syariah 7. BTPN Syariah 8. BTPN Syariah 9. Bank Aceh Syariah 10. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
2.	Malaysia	11. Standard Chartered Saadiq Bank Berhad 12. AM Islamic Bank Berhad

No	Negara	Nama Bank Syariah
		13. Al Rajhi Banking & Investment (Malaysia) Berhad 14. RHB Islamic Bank 15. CIMB Islamic Bank 16. Hong Leong Islamic Bank Berhad 17. OCBC Al-Amin Bank Berhad
3.	Vietnam	18. Bank for Investment and Development of Vietnam (BIDV) Islamic Bank
4.	Brunei Darussalam	19. Bank Islam Brunei Darussalam Berhad

Sumber: diolah peneliti (2025)

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan pada studi ini menerapkan purposive sampling, yakni teknik pemilihan sampel menurut pertimbangan atau kriteria tertentu yang terakait pada tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua populasi dengan karakteristik yang selaras pada kebutuhan analisis data, terutama dalam konteks perbankan syariah yang mempunyai karakteristik dan regulasi yang berbeda dari perbankan konvensional (Danlami et al., 2022).

Teknik ini dianggap paling sesuai dalam penelitian kuantitatif yang membutuhkan data spesifik dan terverifikasi, seperti laporan keuangan audited (Nugrahanti, 2018).

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang diterapkan pada studi ini yaitu data kuantitatif berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank, OJK, maupun

publikasi statistik keuangan syariah pada masing-masing bank. Data yang dikumpulkan meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian.

Jenis data yang diterapkan ialah data panel, yaitu data yang menggabungkan observasi time series selama periode 2019 sampai 2023 dengan data cross-sectional dari beberapa bank syariah di berbagai negara ASEAN. Data ini diterapkan untuk mengamati tren serta korelasi antara struktur modal, kualitas aset, profitabilitas, serta stabilitas keuangan bank syariah dalam jangka waktu tersebut (Alifedrin, 2023). Penggunaan data sekunder dianggap efisien dan relevan karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola keuangan dan performa bank dengan data yang telah tersedia dan tervalidasi secara akuntansi dan regulasi (M. Iqbal et al., 2024).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri dan mengunduh laporan keuangan dari sumber-sumber resmi seperti website OJK (www.ojk.go.id), situs resmi masing-masing bank syariah.

Selain dokumentasi, peneliti juga menggunakan pendekatan literatur review untuk memperoleh kerangka konseptual yang mendukung pengolahan data. Literatur yang digunakan berupa buku metodologi penelitian kuantitatif dan artikel ilmiah dari jurnal nasional maupun internasional, seperti yang

ditulis oleh (Ashraf et al., 2023). Teknik dokumentasi dianggap paling relevan dalam penelitian ini karena data yang dibutuhkan bersifat numerik dan bersumber dari dokumen resmi yang dapat diakses secara publik dan telah diaudit (Ashraf et al., 2023).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan guna memperjelas pengukuran konsep-konsep yang diterapkan pada studi ini. Variabel pada studi ini meliputi variabel independen, dependen, dan moderasi. Penjelasan mengenai tiap variabel ditunjukkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Indikator /	Satuan
1	Struktur Modal (X1)	Struktur modal merupakan cerminan kondisi keuangan industri perbankan. Struktur permodalan memiliki peran krusial bagi perusahaan karena manajemen dituntut untuk mengoptimalkan nilai perusahaan atau menekan beban biaya modal serendah mungkin (Vianti, 2023)	Debt to Equity Ratio (DER) DER = (Total Liabilitas / Total Ekuitas) × 100%	x
2	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank syariah dalam memanfaatkan seluruh aset yang digunakan untuk memperoleh laba dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien dan efektif aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan profit (Fitriyah et al., 2024).	Return on Assets (ROA) ROA = (Laba Bersih / Total Aset) × 100%	%
3	Kualitas Aset (X3)	Kualitas aset mencerminkan seberapa besar risiko pembiayaan yang mungkin gagal dikembalikan	Non-Performing Financing (NPF) = Pembiayaan	%

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Indikator /	Satuan
		oleh nasabah kepada bank (Chotijah, 2018).	Bermasalah / Total Pembiayaan × 100%	
4	Stabilitas Keuangan (Y)	Stabilitas keuangan mencerminkan kondisi di mana lembaga keuangan dapat beroperasi secara stabil tanpa mengalami risiko yang signifikan. Indikator yang umum digunakan adalah Z-Score, yang mengukur ketahanan bank terhadap gangguan pendapatan dan risiko keuangan (Muhri, 2023).	Z-Score $Z = (ROA + CAR) / \sigma ROA$	

Sumber: diolah peneliti, 2025

3.7 Teknik Analisis Data

Pada studi ini, analisis data dijalankan dengan tujuan guna mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen, yaitu struktur modal (X_1), profitabilitas (X_2), kualitas aset (X_3), terhadap stabilitas keuangan (Y). Guna mengkaji korelasi antara variabel-variabel ini, digunakan teknik analisis yang meliputi uji asumsi klasik serta analisis regresi linier berganda.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini diterapkan guna menjamin bahwa data yang digunakan telah sesuai dengan syarat yang dibutuhkan dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas dalam data penelitian. Berikut penjelasan terkait uji asumsi klasik yang akan dilakukan:

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menilai adanya multikolinearitas, yaitu korelasi tinggi antara variabel bebas yang dapat mempengaruhi hasil analisis regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat mempengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi. Untuk menguji multikolinearitas, digunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF >10 , maka bisa dinyatakan bahwasannya ada multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui apakah varians dari residual model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas). Jika varians residual tidak konstan, maka model regresi akan menghasilkan estimasi yang bias. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser atau uji Breusch-Pagan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dijalankan guna mengetahui apakah terdapat korelasi antara nilai residual satu dengan yang lainnya. Autokorelasi yang tidak diinginkan bisa berpengaruh pada validitas model regresi. Uji yang biasa diterapkan yaitu uji *Durbin-Watson* (DW).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah data residual mengikuti distribusi normal. Uji ini penting sebab asumsi klasik regresi

linier berganda mengharuskan residual model untuk terdistribusi normal.

Uji normalitas bisa dijalankan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tahap lanjutan setelah uji asumsi klasik adalah melakukan regresi linier berganda untuk mengevaluasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini menguji hubungan simultan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen.

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut:

$$Z - Score = \alpha + \beta_1 \cdot (X_1) + \beta_2 \cdot (X_2) + \beta_3 \cdot (X_4) + \varepsilon$$

Dimana:

- $Z - Score$ = Stabilitas Keuangan (Y)
- α = Konstanta Regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- (X_1) = Struktur Modal (Debt to Equity Ratio)
- (X_2) = Profitabilitas (Return on Assets)
- (X_3) = Kualitas Aset (Non-Performing Financing)
- ε = Error term

Setelah model regresi dibentuk, langkah selanjutnya adalah menganalisis koefisien regresi untuk setiap variabel independen dan menguji

apakah tiap variabel independen berpengaruh signifikan pada stabilitas keuangan (Y). Uji T akan diterapkan guna menguji signifikansi koefisien regresi, dan uji F akan diterapkan guna menguji keseluruhan model regresi.

Hasil dari analisis regresi linier berganda ini akan memberikan gambaran mengenai tingkat pengaruh masing-masing variabel independen pada stabilitas keuangan bank syariah. Koefisien regresi yang signifikan akan mengindikasikan bahwasannya variabel tersebut berpengaruh signifikan pada stabilitas keuangan, sedangkan variabel yang tidak signifikan akan memberikan indikasi bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan guna mengkaji tingkat kapasitas variabel independen (struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset serta interaksinya) dalam menyajikan variasi pada variabel dependen (stabilitas keuangan). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi yaitu:

- R^2 mendekati 1: model memiliki kemampuan prediksi yang tinggi.
- R^2 mendekati 0: variabel independen kurang mampu menyajikan variasi pada variabel dependen.

Koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa perubahan pada struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset (beserta interaksinya) secara bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan pada stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN. Menurut Rohimah (2024), nilai R^2 yang

baik menjadi indikator kecocokan model regresi terhadap data empiris yang dianalisis.

3.7.4 Uji Signifikansi (Uji T dan Uji F)

1. Uji T (Uji Parsial): Uji T diterapkan guna menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan:

- $H_0: \beta_i = 0 \rightarrow$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan.
- $H_a: \beta_i \neq 0 \rightarrow$ variabel independen berdampak signifikan pada stabilitas keuangan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai p-value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Uji ini dilakukan terhadap variabel X_1 (DER), X_2 (ROA), X_3 (NPF), serta interaksi X_1X_3 dan X_2X_3 guna melihat pengaruh masing-masing terhadap Y.

2. Uji F (Uji Simultan): Uji F diterapkan guna mengkaji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesisnya adalah:

- $H_0: \text{Semua } \beta = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh simultan.

- H_a : Minimal satu $\beta \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh simultan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan variabel independen secara simultan berpengaruh pada Y.
- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Menurut (Danlami et al., 2022), uji ini penting untuk menilai validitas model secara keseluruhan, apakah layak digunakan untuk prediksi dan inferensi pada stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, *mean*, serta standar deviasi dari tiap variabel. Dengan demikian, deskripsi ini dapat menunjukkan variasi serta karakteristik umum dari data sebelum dilakukan pengujian regresi. Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif dari seluruh variabel penelitian:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

	Struktur Modal (DER)	Profitabilitas (ROA)	Kualitas Aset (NPF)	Stabilitas Keuangan
Mean	1,5892	1,287	0,3943	4,0755
Maximum	3,62	22,1	1,87	8,89
Minimum	-2,41	-23,01	-2,53	0,01
Std. Deviasi	1,22296	7,44321	0,87445	1,40317

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari hasil tabel deskriptif, dapat diinterpretasikan bahwa variabel DER mempunyai nilai *mean* yaitu 1,5892 dengan standar deviasi 1,22296, mengindikasikan bahwasannya tingkat utang terhadap ekuitas perusahaan cukup bervariasi. Nilai minimum DER sebesar -2,41 dan maksimum 3,62 menunjukkan rentang nilai yang luas yang mewakili kondisi Perusahaan secara keseluruhan. Untuk variabel ROA, *mean* yaitu 1,2870 mengindikasikan bahwasannya tingkat pengembalian atas aset perusahaan secara umum relatif rendah. Nilai minimum sebesar -23,01 dan maksimum 22,10, serta standar deviasi 7,44321 menunjukkan variasi profitabilitas yang sangat tinggi antar perusahaan.

Variabel NPF memiliki nilai *mean* 0,3943 dengan standar deviasi 0,87445, yang mengindikasikan tingkat pembiayaan bermasalah cukup tinggi dan bervariasi. Nilai minimum -2,53 dan maksimum 1,87 juga menunjukkan adanya kemungkinan efek dari masa krisis seperti pandemi atau resesi. Sementara itu, variabel Stabilitas Keuangan menunjukkan *mean* yakni 4,0755 dengan standar deviasi 1,40317. Nilai minimum 0,01 dan maksimum 8,89 menunjukkan bahwa stabilitas keuangan antar perusahaan cukup beragam, dengan sebagian perusahaan memiliki tingkat stabilitas yang sangat rendah dan sebagian lainnya sangat tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjalankan analisis regresi, penting guna menjamin bahwasannya model yang diterapkan memenuhi asumsi-asumsi klasik regresi linear. Uji asumsi klasik dibutuhkan guna menghindari bias dalam penarikan kesimpulan dan memastikan bahwa estimasi parameter yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pada studi ini, dijalankan empat jenis uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Masing-masing uji memiliki fungsi untuk menguji sifat distribusi data, hubungan antar variabel independen, kesamaan varians residual, dan keberadaan pola tertentu dalam error term. Hasil uji asumsi klasik disajikan dalam tabel berikut, dan penjelasannya diuraikan secara terpisah pada tiap bagian. Uji dilakukan menggunakan bantuan software statistik SPSS.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan guna mengkaji apakah data residual berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal menjadi syarat dalam regresi linier klasik, terutama untuk uji T dan uji F agar valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dijalankan melalui metode Kolmogorov-Smirnov Test. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (p-value) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data residual:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

Mean	0,0000000
Std. Deviasi	122,644,634
Absolute	0,093
Positif	0,088
Negatif	-0,093
Test Statistic	0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)	,052 ^C

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari temuan uji normalitas melalui metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. 2-tailed) sebesar 0.052, yang > taraf signifikansi 0.05. Maka dari itu, bisa dinyatakan bahwasannya residual model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas bisa mengakibatkan ketidaktepatan dalam estimasi koefisien regresi dan menurunkan keakuratan model. Uji ini dilakukan untuk melihat VIF serta Toleransi

(Tolerance). Kriteria: jika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada studi ini:

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3.666	.178		20,642	.000		
DER	.294	.087	.256	3,364	.001	.990	1,011
ROA	.115	.014	.611	8,047	.000	.994	1,006
NPF	-.521	.122	-.325	-4,254	.000	.985	1,015
a. Dependent Variable: STABILITAS KEUANGAN							

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari Tabel 4.3, ditunjukkan bahwasannya seluruh variabel independent memiliki nilai *Tolerance* > 0.1 serta $VIF < 10$, yaitu: DER (*Tolerance*= 0.990; $VIF = 1.011$), ROA (0.994;1.006), dan NPF (0.985;1.015). Maka bisa dinyatakan bahwasannya tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan guna melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor. Ketidaksamaan ini dapat menyebabkan model tidak efisien dan menghasilkan uji statistik yang menyesatkan. Uji ini dijalankan melalui metode Glejser Test, dengan kriteria jika $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji ditunjukkan dalam tabel dibawah:

Tabel 4. 4 Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.785	.114		6.894	.000
DER	-.056	.056	-.106	-1.001	.319
ROA	-.007	.009	-.080	-.756	.452
NPF	.133	.079	.180	1.695	.094
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser menggunakan nilai abs_res, diketahui bahwasannya variabel DER mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,319 > 0,05$, variabel ROA mendapatkan nilai sig sebesar $0,452 > 0,05$, variabel NPF mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,094 > 0,05$, karena nilai signifikansi yang diperoleh oleh semua variabel diatas $0,05$ maka bisa dinyatakan bahwasannya model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara residual sekarang dengan residual sebelumnya. Masalah autokorelasi sering muncul dalam data runtut waktu, namun juga perlu diuji dalam data panel. Uji autokorelasi dijalankan melalui DW Test, dengan nilai ideal berada di kisaran 1,5 hingga 2,5. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.712 ^a	.507	.490	100.225	1.223

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode durbin Watson, dapatkan nilai DW yakni 1.223. Rentang bebas autokorelasi dengan sampel sebanyak 90 dan tiga variabel bebas berada antara 1.724 (dU) hingga 2.276 (4-dU). Sebab 1.223 masih berada di bawah dU maka disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi. Namun, mengingat jumlah observasi dalam penelitian ini cukup besar (lebih dari 30 data), maka dapat digunakan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT) untuk melanjutkan analisis regresi.

CLT mengatakan bahwasannya apabila ukuran sampel cukup besar, maka distribusi sampling dari *mean* akan mendekati distribusi normal, terlepas dari bentuk distribusi populasi asal. Dengan demikian, meskipun terjadi pelanggaran pada asumsi autokorelasi, hasil regresi tetap dapat diinterpretasikan secara statistik karena distribusi error akan mendekati normal. Selain itu, dalam konteks data panel yang memiliki banyak unit cross-section, efek autokorelasi cenderung tereduksi dengan bertambahnya jumlah observasi. Oleh karena itu, berdasarkan prinsip CLT, model regresi pada studi ini tetap dapat digunakan dan hasil estimasinya tetap layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.2.7 Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna mengkaji dampak variabel independen pada variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini menerapkan data panel, yaitu gabungan data time series (tahun 2019–2023) dan cross-section (19 bank syariah di ASEAN). Hasil regresi dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,666	,178		20,642	,000
DER	,294	,087	,256	3,364	,001
ROA	,115	,014	,611	8,047	,000
NPF	-,521	,122	-,325	-4,254	,000

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari hasil regresi linear berganda diatas, dapat dibuat persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = 3,666 + 0,294DER + 0,115ROA - 0,521NPF + e$$

- Berdasarkan persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,666 menunjukan bahwa variabel X_1 (DER), X_2 (ROA), dan X_3 (NPF) bernilai nol, maka nilai stabilitas keuangan (Y) pada bank syariah di ASEAN yakni 3,666.
- Koefisien variabel X_1 (DER) berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di ASEAN memiliki nilai sebesar 0,294 yang menyatakan bahwa apabila DER meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan stabilitas keuangan yakni 0,294%.

- Koefisien variabel X_2 (ROA) berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di ASEAN memiliki nilai sebesar 0,115. Menyatakan bahwa apabila ROA meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan stabilitas keuangan sebesar 0,115%.
- Koefisien variabel X_3 (NPF) sebesar -0,521 menunjukkan bahwa setiap tinggi peningkatan X_3 sebesar 1% justru akan menurunkan stabilitas keuangan (Y) yakni 0,521%.

4.2.8 Uji T

Tabel 4. 7 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.666	.178		20,642	.000
DER	.294	.087	.256	3,364	.001
ROA	.115	.014	.611	8,047	.000
NPF	-.521	.122	-.325	-4,254	.000

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari hasil uji diatas maka dapat dihasilkan Uji T sebagai berikut:

1. Variabel DER mempunyai nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan. Hal ini juga memastikan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap stabilitas keuangan dapat diterima.

2. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. karena nilai signifikansinya $< 0,05$ maka bisa dipastikan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh pada Stabilitas Keuangan. Hal ini juga memastikan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ROA berdampak pada stabilitas keuangan dapat diterima.
3. Variabel NPF memiliki nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. karena nilai signifikansinya $< 0,05$ maka bisa dipastikan bahwa secara parsial variabel NPF berpengaruh pada Stabilitas Keuangan. Hal ini juga memastikan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwasannya NPF berdampak pada stabilitas keuangan dapat diterima.

4.2.9 Uji Simultan (F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F diterapkan untuk menilai apakah struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan kualitas aset (NPF) secara bersama-sama mempengaruhi stabilitas keuangan (Z-score). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Prob. F-statistic) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

Tabel 4. 8 Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	88.843	3	29.614	29.481	.000 ^b
Residual	86.387	86	1.005		
Total	175.23	89			

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari hasil uji simultan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 29,481 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0.05$. Hal ini berarti secara bersamaan variabel DER, ROA dan NPF sebagai variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Stabilitas Keuangan sebagai variabel dependen.

4.2.10 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang kuat terhadap variasi data.

Tabel 4. 9 Koefisien determinasi

		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
R	R Square			
.712 ^a	.507	.490	100.225	1.223

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel model summary diatas, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,507 atau 50,7%. angka ini memiliki makna bahwa variable stabilitas keuangan dapat dipengaruhi sebesar 50,7% serta sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus studi ini

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN

Dari hasil pengujian hipotesis, variabel DER berdampak positif serta signifikan pada stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yakni 0.294 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, < nilai alpha 0.05. Maka, H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara DER dan stabilitas keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwasannya semakin tinggi rasio DER, maka stabilitas keuangan bank juga cenderung meningkat. Artinya, struktur modal yang ditopang oleh pembiayaan eksternal dalam proporsi yang lebih besar dapat memberikan penguatan terhadap ketahanan keuangan bank, selama dikelola dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur permodalan bank syariah dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung stabilitas apabila didukung oleh tingkat pengembalian yang memadai dan sistem manajemen risiko yang kuat (Wasilatur Rohimah & Oktaviana, 2024).

Sebagai contoh, terdapat beberapa bank yang menunjukkan peningkatan stabilitas keuangan seiring dengan kenaikan DER, yang mencerminkan efisiensi dalam pemanfaatan utang untuk kegiatan produktif. Hasil ini selaras dengan penelitian penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran struktur modal terhadap kondisi keuangan bank (Fitriyah et al., 2024). DER yang tinggi tidak selalu berarti berisiko, khususnya jika bank mampu mengelola kewajiban dengan baik dan mempertahankan profitabilitas. Dalam konteks perbankan

syariah, pembiayaan berbasis utang seperti mudharabah dan musyarakah jika dioptimalkan, justru dapat memperkuat kapasitas pendanaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Maka dari itu, peningkatan DER dapat menjadi sinyal positif terhadap stabilitas selama ditopang oleh sistem pengelolaan keuangan yang efisien dan berprinsip syariah.

Secara umum, DER mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membiayai aset dengan dana eksternal dibandingkan modal sendiri. Rasio yang lebih tinggi dalam konteks penelitian ini justru dikaitkan dengan peningkatan ketahanan bank terhadap fluktuasi, menunjukkan bahwa utang dapat menjadi alat leverage yang sehat jika digunakan secara bijak (H. Fajarsari et al., 2024). Hal ini dapat terjadi ketika pendapatan dari pembiayaan produktif mampu menutupi kewajiban kepada mitra pembiayaan. Dalam jangka panjang, struktur modal yang optimal dengan kombinasi utang dan modal yang proporsional akan mendukung kelangsungan operasional bank. Maka dari itu, bank syariah perlu menjamin bahwasannya strategi permodalan tetap berada dalam batas aman, sambil menjaga kepercayaan investor dan nasabah. Penguatan struktur modal melalui diversifikasi sumber dana, termasuk utang syariah, menjadi kunci dalam memperkuat stabilitas dan menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis (Waluyani & Muflih, 2022).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Huu Vu & Thanh Ngo, 2023 ; Nguyen et al., 2021) dimana struktur modal berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan. Dalam hal ini penggunaan

struktur modal yang optimal dapat menjadikan perbankan syariah di ASEAN menjadi stabil.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di kawasan ASEAN. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yakni 0.115 dengan tingkat signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Maka, H2 diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka stabilitas keuangan bank syariah juga cenderung meningkat. ROA mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola asetnya guna mendapatkan laba, sehingga ketika profitabilitas meningkat, ketahanan keuangan bank juga ikut menguat (Onoda, 2024). Bank yang mampu menghasilkan pendapatan tinggi dari aset yang dimiliki umumnya lebih mampu menanggung risiko, menjaga likuiditas, dan memperkuat struktur modalnya. Maka dari itu, ROA menjadi salah satu faktor utama yang mendukung terciptanya stabilitas keuangan jangka panjang (Ismanto et al., 2023).

ROA sebagai indikator kinerja manajemen menyajikan gambaran mengenai tingkat aset bank bisa dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perbankan syariah, ROA yang tinggi mengindikasikan bahwasannya bank mampu menjalankan aktivitas pembiayaan secara efisien dan sesuai prinsip syariah (Kusuma Wardana & Abdani, 2023).

Salah satu contoh dapat dilihat pada BTPN Syariah, yang secara konsisten mencatat nilai ROA yang tinggi dan diikuti oleh Z-score yang juga stabil sepanjang periode 2019–2023. Meskipun tidak mendukung penelitian (Arnanda, 2025) yang menyatakan ROA tidak berdampak pada stabilitas keuangan. Temuan selaras oleh Darajat, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian. Hal ini memperkuat posisi bank dalam menghadapi tekanan ekonomi dan menjaga kepercayaan investor maupun deposan.

Secara umum, profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi seluruh pihak terkait, baik yang berada di dalam maupun di luar. Dalam jangka panjang, laba yang konsisten akan meningkatkan cadangan modal dan memperkuat permodalan inti bank. Keuntungan juga dapat dialokasikan untuk peningkatan layanan, inovasi produk, serta pengembangan teknologi yang mendukung efisiensi operasional (Alkindi & Utami, 2025). Hal ini secara tidak langsung akan memperkuat posisi kompetitif bank syariah di tengah persaingan perbankan ASEAN yang semakin ketat. ROA sebagai indikator utama efisiensi manajerial juga berkontribusi terhadap keberlanjutan kinerja keuangan dan reputasi lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, penguatan profitabilitas menjadi langkah strategis dalam menjaga stabilitas keuangan secara berkesinambungan (Alkindi & Utami, 2025).

Untuk mencapai ROA yang optimal, bank syariah perlu memperhatikan keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan manajemen risiko. Penyaluran pembiayaan ke sektor produktif, efisiensi biaya operasional, serta peningkatan kualitas layanan merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan. Selain itu, pengelolaan aset dan kewajiban yang bijak melalui pendekatan syariah akan menjaga margin keuntungan tetap sehat (Faradila & Cahyati, 2013). Kinerja profitabilitas yang tinggi juga akan meningkatkan minat investor dan memperluas sumber pembiayaan berbasis saham syariah. Oleh karena itu, ROA yang tinggi tidak hanya meningkatkan stabilitas, tetapi juga memperkuat daya saing bank dalam jangka panjang. Dengan memperkuat aspek profitabilitas, bank syariah akan mampu berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di kawasan ASEAN.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN

Dari hasil pengujian hipotesis, variabel NPF mengindikasikan dampak negatif serta signifikan pada stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi yakni -0,521 dan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < \text{nilai alpha } 0.05$. Maka, H3 diterima, yang berarti bahwa peningkatan rasio NPF secara statistik akan menurunkan nilai stabilitas keuangan (Z-score) bank syariah. Hasil ini menyatakan bahwasannya semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah yang dimiliki suatu bank, maka semakin rentan bank tersebut terhadap tekanan keuangan. Pembiayaan bermasalah akan berdampak pada turunnya pendapatan dari sektor pembiayaan, sehingga

mempengaruhi kapasitas bank dalam menjaga profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Oleh karena itu, rasio NPF yang tinggi merupakan sinyal peringatan terhadap penurunan kinerja dan stabilitas bank.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari El Islami & Jaya, 2022; M. Iqbal et al., 2024), yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Secara teoritis, tingginya NPF menunjukkan adanya peningkatan risiko kredit dan melemahnya pengelolaan portofolio pembiayaan, sehingga pendapatan bank menjadi tidak optimal. Ketika pendapatan menurun dan risiko meningkat, kemampuan bank dalam mempertahankan aset jangka pendek hingga panjang pun ikut menurun. Kondisi tersebut memperbesar potensi instabilitas keuangan terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Dalam periode 2020–2023, sejumlah bank syariah di kawasan ASEAN menghadapi fluktuasi tajam pada rasio NPF, terutama sebagai dampak dari pandemi COVID-19 dan tekanan ekonomi pada nasabah sektor UMKM dan konsumtif. Ketidakpastian ekonomi makro turut memperburuk kemampuan bayar nasabah, sehingga meningkatkan proporsi pembiayaan bermasalah. Situasi ini menyebabkan penurunan pendapatan bank dan berujung pada menurunnya indikator stabilitas keuangan. Maka dari itu, kontrol terhadap kualitas aset harus menjadi prioritas dalam menjaga keberlangsungan operasional bank syariah (Danlami et al., 2022).

Bank yang mengalami peningkatan NPF secara berkelanjutan berisiko menurunkan kepercayaan investor dan deposan, karena dinilai tidak mampu mengelola risiko pembiayaan dengan efektif. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan manajemen risiko pembiayaan, termasuk penerapan sistem early warning, seleksi nasabah yang ketat, serta restrukturisasi pembiayaan. Selain itu, diversifikasi portofolio ke sektor-sektor yang lebih stabil dan minim risiko juga diperlukan untuk mengurangi konsentrasi risiko (Sururi & Haryono, 2024). Pengawasan internal yang berkelanjutan serta audit terhadap kinerja pembiayaan juga menjadi bagian penting dalam menekan rasio NPF. Ketika rasio NPF dapat ditekan dan kualitas aset tetap dijaga dalam kondisi sehat, maka bank akan mampu mempertahankan stabilitas keuangannya (Arif et al., 2023). Hal ini sangat penting terutama dalam menghadapi guncangan eksternal yang bersifat sistemik.

4.3.4 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kualitas Aset Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN

Dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel DER, ROA, dan NPF secara simultan berdampak penting pada stabilitas keuangan bank syariah di kawasan ASEAN. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Probabilitas F-statistic sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Maka, dapat bisa dinyatakan bahwasannya ketiga variabel independen secara bersamaan berpengaruh yang nyata terhadap stabilitas keuangan bank. Artinya, struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset merupakan faktor-faktor yang secara kolektif mampu menjelaskan variasi perubahan nilai Z-score. Pengujian ini memperkuat validitas model regresi yang

digunakan dan menunjukkan bahwa ketiganya merupakan komponen penting dalam sistem keuangan syariah.

Pengaruh simultan yang signifikan ini juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam menjaga stabilitas keuangan bank. DER, ROA, dan NPF saling berkaitan dalam menciptakan sistem keuangan syariah yang sehat, berdaya tahan, dan berkelanjutan. Bank yang mempunyai struktur permodalan yang proporsional, profitabilitas yang tinggi, dan kualitas aset yang baik cenderung memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi. Maka dari itu, pengelolaan yang terintegrasi terhadap ketiga aspek ini menjadi kunci utama dalam menjaga daya tahan bank syariah terhadap tekanan ekonomi (Ashraf et al., 2023; R. N. Aulia et al., 2021). Hasil ini berkontribusi praktis bagi manajemen bank, regulator, dan pembuat kebijakan untuk menyusun strategi penguatan stabilitas sistem keuangan berbasis syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi ini bertujuan guna mengkaji pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan kualitas aset (NPF) pada stabilitas keuangan bank syariah di kawasan ASEAN dalam rentang waktu 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel melalui *Fixed Effect Model*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio DER justru diikuti oleh peningkatan nilai Z-score, yang berarti bank yang menggunakan pembiayaan eksternal secara optimal dan efisien mampu menjaga bahkan meningkatkan stabilitas keuangannya.
2. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen bank, sehingga laba yang dihasilkan dapat memperkuat struktur modal dan kemampuan bank dalam menghadapi risiko keuangan.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Kualitas aset yang buruk mengindikasikan tingginya risiko pembiayaan bermasalah, yang secara langsung menurunkan pendapatan dan berpotensi mengganggu ketahanan keuangan bank syariah.
4. Secara simultan, variabel DER, ROA, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN. 50,7% stabilitas

keuangan merupakan kontribusi dari ketiga variabel tersebut, sedangkan bagian lainnya berasal dari faktor eksternal di luar model penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa adanya beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, tetapi peneliti berharap bahwa peneliti ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada awal bab penelitian. Berikut beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dan penyempurnaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan atau masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan Stabilitas bank pada Bank Syariah di ASEAN. Bank syariah perlu memperhatikan struktur modal secara bijak agar tetap dalam batas aman. Maka dari itu, pengelolaan utang harus dijalankan secara selektif dan diarahkan pada sektor produktif agar dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank secara berkelanjutan. Sehingga Bank Syariah perlu memperkuat kinerja keuangan internal, khususnya melalui efisiensi biaya, optimalisasi aset, dan pengembangan layanan digital. Strategi peningkatan laba yang sejalan dengan prinsip syariah akan memperkuat posisi keuangan serta daya saing bank dalam jangka panjang.

Bank Syariah juga perlu meningkatkan manajemen risiko pembiayaan, terutama pada sektor yang memiliki risiko tinggi seperti UMKM dan konsumtif. Penguatan analisis kelayakan, diversifikasi portofolio, serta evaluasi portofolio

pembiayaan secara berkala dapat menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah dan menjaga kualitas aset tetap sehat. Bank perlu menyusun strategi terpadu yang mengintegrasikan struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset dalam satu kerangka kebijakan manajemen risiko. Dengan demikian, ketahanan bank terhadap tekanan ekonomi dapat meningkat, dan stabilitas keuangan dapat lebih mudah dipertahankan.

2. Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu atau memperluas wilayah cakupan ke negara-negara ASEAN lain atau negara dengan sistem keuangan syariah yang berkembang. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) untuk memperoleh gambaran yang lebih dalam, terutama terkait dengan faktor-faktor manajerial atau kebijakan internal yang tidak dapat diungkap hanya melalui data sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A., & Widana, G. O. (2024). Analisis Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2969–2981. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14862>
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Alkindi, M., & Utami, W. (2025). A COMPARATIVE STUDY OF ISLAMIC CONFORMITY, PROFITABILITY, AND GREEN PERFORMANCE IN SOUTHEAST ASIAN ISLAMIC BANKS. *Banks and Bank Systems*, 20(1), 174–190. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.15](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.15)
- Anwar, H. (2023). *Manajemen Perbankan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Arif, M., Lubis, H., Siregar, S., Ekonomi, F., Universitas, I., Negeri, I., & Utara, S. (2023). Analysis Of The Role Of Internal Audit On The Effectiveness Of Risk Management In Sharia Banking (Study On Indonesian Sharia Bank Kc Medan Aksara) Analisis Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Manajemen Resiko Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kc Medan Aksara). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 5). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Arnanda, P. A. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Bank Syariah di Asean Periode 2019-2023*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Ashraf, M. S., Sulehri, F. A., & Momina. (2023). Impact of Asset Quality on Financial Stability of Islamic Banks in Pakistan: A Moderating Role of Corporate Image. *BBE: Buletin of Business and Economics*, 12(3), 268–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.61506/01.00028>

- Asri, K. H., & Rahmat, F. M. (2022). Digitalization of Islamic Banking in the VUCA Era. *ALIF Shari Economics Journal*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.711>
- Aulia, R. N., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba. *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i2.176>
- Chotijah, S. , & F. S. R. (2018). Pengaruh kualitas aset, struktur modal, likuiditas, permodalan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(7).
- Danlami, M. R., Abduh, M., & Abdul Razak, L. (2022). CAMELS, Risk-Sharing Financing, Institutional Quality and Stability of Islamic Banks: Evidence from 6 OIC Countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(8), 1155–1175. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2021-0227>
- Darojat, F. A. (2022). Pengaruh Kualitas Aset dan Loan to Funding Ratio terhadap Rasio Kecukupan Modal yang di Moderasi oleh Risiko Kredit pada Perbankan Indonesia yang Go Public Tahun 2021. *Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan*.
- El Islami, M. F., & Jaya, T. J. (2022). Effect of Inflation Rate, Non Performing Financing (NPF), and Number of Branch Offices on Murabahah Financing at Bank Muamalat Indonesia. *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 21–37. <https://doi.org/10.31602/iqt.v8i1.6876>
- Fajarsari, H., Putri, I. S., Vernando, A. N., Kaharudin, E., & Wahyono, A. T. (2024). Peran Struktur Modal, Profitabilitas dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 21(02), 118–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/equi.v21i02.9707>

- Faradila, A., & Cahyati, A. D. (2013). Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 4(1), 57–74. <https://doi.org/10.33558/jrak.v4i1.272>
- Firkiawan, S. (2018). Manajemen Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berbasis Prinsip-Prinsip Syariah Menuju Qualified Asean Bank. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Fitriyah, Wardana, G. K., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia. *Iqtishoduna*, 20(1), 93–107. <https://doi.org/10.18860/iq.v20i1.26445>
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>
- Gutawa, I. A., & Raflis, R. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada perbankan Syariah Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(4), 1006-1011.
- Hawariyuni, W., & Suprayitno, A. (2023). The Determinants of Capital Structure of Islamic Banks in Indonesia, Malaysia, and Brunei Darussalam. *Journal of Sustainable Economics*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14323>
- Huu Vu, T., & Thanh Ngo, T. (2023). Bank capital and bank stability: The mediating role of liquidity creation and moderating role of asset diversification. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2208425>
- Iqbal, M., Hakim, L., & Aziz, M. A. (2024). Determinants of Islamic Bank Stability in Asia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2022-0174>

- Ismanto, J., Rosini, I., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management, Profitabilitas dan Kepemilikan Managerial Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 199–218. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.16357>
- Kusuma Wardana, G., & Abdani, F. (2023). BUKTI EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA: ROA, BANK SIZE DAN NPF. *JURNAL ILMIAH Bisnis Dan Ekonomi Asia*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i1.1026>
- Kusumadewi, T., Ermawati, W. J., & Irawan, T. (2024). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 10(1), 239-239.
- Lassoued, M. (2018). Corporate governance and financial stability in Islamic banking. *Managerial Finance*, 44(5), 524–539.
- Leon, F. M., Suryaputri, R. V., & Purnamaningrum, T. K. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Manajemen, keuangan, dan akuntansi*. Penerbit Salemba.
- Moudud-Ul-Huq, S., Biswas, T., Abdul Halim, M., Mateev, M., Yousaf, I., & Abedin, M. Z. (2022). The effects of bank competition, financial stability and ownership structure: evidence from the Middle East and North African (MENA) countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(4), 717-738.
- Mubarok, F., Wibowo, M., & Latif, S. D. H. (2024). Safeguarding Stability and Enhancing Profitability: The Case of Islamic Banking in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 7(1), 455–472. <https://doi.org/10.18196/ijief.v7i1.20537>
- Muhri, A., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2023). Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 346-366.

- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 136-144.
- Onoda, A. (2024). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Operational Cost and Operasional Revenue (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return of Assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Telah Terdaftar di BEI pada Periode 2019 – 2023. *ECo-Sync: L Economics L Synchronization*, 1(4), 240–255.
- Rodoni, A., Medina, A. R., Yaman, B., & Sopyan, S. (2020). EFFICIENCY AND STABILITY OF ISLAMIC BANKING IN ASEAN. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 12(1), 63–76.
- Salsabilla, L. Z., & Jaya, T. J. (2024). The impact of non-performing financing and operational efficiency on the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2), 623–640. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art1>
- Sururi, S., & Haryono, S. (2024). Does Diversification Affect Financing Risk in Indonesian Islamic Banks? An ARDL Approach. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 13(2), 880–905. <https://doi.org/10.22373/share.v13i2.24380>
- Vianti, W. A. , & Prawesti. A. D. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Bank Syariah Di ASEAN Periode 2013–2021*. UIN Raden Mas Said.
- Waluyani, I., & Muflih, M. (2022). Determinants of Capital Structure: Analysis of the Islamic Banking Industry in the ASEAN Region. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 411. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v10i2.15730>
- Wasilatur Rohimah, & Oktaviana, U. K. (2024). The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN. *Journal of Islamic*

Economics and Finance Studies, 5(1), 26–41.

<https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7383>

LAMPIRAN

BIODATA PENELITIAN



Nama : Maulia Rosma Sabila
TTL : Kediri, 3 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds Toyoresmi, RT 04 RW 02, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri
No. Telepon : 082131087622
Email : mrossabila@gmail.com

Pendidikan Formal

2019-2015 : SD Islam Ar-Robithoh
2015-2018 : SMP Al-Huda Kota Kediri
2018-2021 : MAN 1 Kota Kediri
2021-2025 : S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2021-2022 : Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman

- 2022 : Anggota Divisi Development Komunitas Sahabat Pendamping Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2023 : Sekertaris Komunitas Sahabat Pendamping Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2023-2024 : Anggota Departemen Sosial Masyarakat Rumah Disabilitas Malang

Lampiran 2 Data Penelitian

DAFTAR BANK	PERIODE	DER	ROA	NPF	STB. KEUANGAN
		X1	X2	X3	Y
MEGA SYARIAH	2019	0.78	0.89	0.77	15.64
	2020	3.27	2.59	1.38	17.77
	2021	0.66	4.08	0.97	22.25
	2022	0.47	2.59	0.89	22.18
	2023	0.88	1.96	0.79	22.27
MUAMALAT SYARIAH	2019	11.84	0.05	4.3	408.907
	2020	11.92	0.03	3.95	499.739
	2021	13.78	0.02	0.08	779.777
	2022	10.80	0.09	0.86	175.226
	2023	11.83	0.02	0.66	390.707
VICTORIA SYARIAH	2019	8.63	1.07	4.5	22.337
	2020	8.39	3.41	4.73	21.68
	2021	6.87	13.3	9.54	23.91
	2022	6.01	6.89	1.81	25.99
	2023	10.71	15.71	1.36	26.20
BCA SYARIAH	2019	2.71	1.2	0.58	471.876
	2020	2.53	1.1	0.5	554.586
	2021	2.75	1.1	1.13	507.972
	2022	3.32	1.3	1.42	454.187
	2023	3.7	1.5	1.04	450.197
BANK SYARIAH PANIN	2019	5.57	0.25	3.81	4.42
	2020	2.63	6.72	3.38	9.47
	2021	5.27	1.79	1.19	5.74
	2022	4.90	1.62	3.31	8.25
	2023	5.22	0.04	3.78	8.50
BANK SYARIAH BUKOPIN	2019	5.57	0.04	4.05	6.30
	2020	2.63	5.48	4.95	9.06
	2021	1.84	1.27	4.66	7.43
	2022	2.78	7.13	3.81	9.17
	2023	2.40	7.13	2.61	9.31
BJB SYARIAH	2019	1.48	1.68	0.81	50.69
	2020	1.18	1.66	0.41	80.03
	2021	1.47	1.73	0.41	79.63
	2022	2.06	1.75	0.46	80.22
	2023	1.1	1.33	0.65	81.11
BANK ACEH SYARIAH	2019	1.28	2.33	1.29	79.99
	2020	0.98	1.73	1.53	73.92

	2021	0.96	1.87	1.35	79.85
	2022	1.19	2.00	0.96	95.85
	2023	1.12	2.05	1.28	97.78
BPD NTB SYARIAH	2019	5.17	1.64	1.36	106.164
	2020	6.46	0.98	1.26	93.07
	2021	6.71	1.64	1.18	87.01
	2022	7.36	1.93	1.05	78.97
	2023	7.41	2.07	0.9	80.00
STANDART CHARTERD SAADIQ BANK BERHARD	2019	8.91	1.76	3.74	43.07
	2020	9.21	1.82	1.65	45.00
	2021	9.72	0.63	2.48	44.35
	2022	10.4	0.98	2.1	50.79
	2023	11.6	1.07	2.21	52.57
AM ISLAMIC BANK BERHARD	2019	0.09	1.89	0.95	27.32
	2020	0.7	0.9	1.12	18.22
	2021	0.26	0.23	1.24	25.47
	2022	0.05	0.19	2.36	26.75
	2023	0.9	0.8	2.34	27.77
AL RAJHI BANKING BERHARD	2019	8.73	0.042	0.23	30.28
	2020	9.32	0.04	1.00	26.44
	2021	12.27	0.03	0.1	23.41
	2022	11.69	0.03	0.44	29.92
	2023	12.57	0.03	0.02	32.32
CIMB ISLAMIC BANK	2019	15.53	0.01	0.8	76.22
	2020	15.55	0.01	0.2	72.85
	2021	14.85	0.01	3.1	83.38
	2022	15.55	0.01	2.45	76.33
	2023	15.94	0.01	3.1	77.89
RHB ISLAMIC BANK	2019	15.10	0.01	1.97	106.443
	2020	15.95	0.003	1.71	110.916
	2021	16.64	0.01	4.5	125.545
	2022	16.48	0.01	2.1	125.330
	2023	16.61	0.01	3.32	124.550
OCBC AL AMIN BEHARD	2019	10.16	0.34	1.64	76.19
	2020	9.56	0.012	2.42	80.78
	2021	9.32	0.56	2.36	83.21
	2022	9.99	0.011	1.93	87.53
	2023	9.80	0.01	1.72	82.55
HONG LEONG BANK BERHARD	2019	7.47	0.67	0.78	234.493
	2020	7.47	0.78	0.61	236.744
	2021	7.57	0.98	2.4	235.466

BANK INVESTMENT DEVELOPMENT VIETNAM ISLAMIC BANK FOR AND	2022	7.85	0.79	1,00	246.540
	2023	8.84	0.62	3,47	250.447
	2019	18.19	0.618	1,78	56.97
	2020	19.04	1.12	2,76	56.51
	2021	19.41	3.27	6,5	57.76
	2022	19.35	3.06	3,3	61.05
	2023	20.00	0.55	2,7	55.38
	2019	7.90	1.8	3,6	248.204
	2020	7.00	1.8	4,1	243.731
	2021	7.71	1.6	3,5	247.086
BANK ISLAM BRUNEI BERHARD	2022	8.61	1.7	3,1	226.961
	2023	9.00	2.1	1,8	230.978

Lampiran 3 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	-2,41	3,62	1,5892	1,22296
ROA	90	-23,01	22,10	1,2870	7,44321
NPF	90	-2,53	1,87	0,3943	0,87445
STABILITAS KEUANGAN	90	0,01	8,89	4,0755	1,40317
Valid (listwise)	N 90				

Lampiran 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,98521368
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,058
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 5 Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,666	0,178		20,642	0,000		
	DER	0,294	0,087	0,256	3,364	0,001	0,990	1,011
	ROA	0,115	0,014	0,611	8,047	0,000	0,994	1,006
	NPF	-0,521	0,122	-0,325	-4,254	0,000	0,985	1,015
a. Dependent Variable: STABILITAS KEUANGAN								

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,785	0,114		6,894	0,000
	DER	-0,056	0,056	-0,106	-1,001	0,319
	ROA	-0,007	0,009	-0,080	-0,756	0,452
	NPF	0,133	0,079	0,180	1,695	0,094
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,666	0,178		20,642	0,000
	DER	0,294	0,087	0,256	3,364	0,001
	ROA	0,115	0,014	0,611	8,047	0,000
	NPF	-0,521	0,122	-0,325	-4,254	0,000
a. Dependent Variable: STABILITAS KEUANGAN						

Lampiran 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	0,507	0,490	1,00225	1,223
a. Predictors: (Constant), NPF, ROA, DER					
b. Dependent Variable: STABILITAS KEUANGAN					

Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	0,507	0,490	1,00225
a. Predictors: (Constant), NPF, ROA, DER				
b. Dependent Variable: STABILITAS KEUANGAN				

Lampiran 10 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,666	0,178		20,642	0,000
	DER	0,294	0,087	0,256	3,364	0,001
	ROA	0,115	0,014	0,611	8,047	0,000
	NPF	-0,521	0,122	-0,325	-4,254	0,000
a. Dependent Variable: STABILITAS KEUANGAN						

Lampiran 11 Uji Siultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,843	3	29,614	29,481	.000 ^b
	Residual	86,387	86	1,005		
	Total	175,230	89			
a. Dependent Variable: STABILITAS KEUANGAN						
b. Predictors: (Constant), NPF, ROA, DER						

Lampiran 12 Jurnal Bimbingan

6/20/25, 1:45 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110002
Nama : Maulia Rosma Sabila
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS ASET TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI ASEAN**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	30 Agustus 2024	Membahas Outline Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2024	Membahas Artikel Terkait Dengan Penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	23 September 2024	Membahas Judul Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	5 Mei 2025	BAB 1 - 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	6 Mei 2025	Revisi BAB 1 dan Bimbingan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	7 Mei 2025	Bimbingan BAB 1 - 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	8 Mei 2025	Bimbingan BAB 2 - 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	9 Mei 2025	Bimbingan Terkait BAB 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	28 Mei 2025	Bimbingan Terkait BAB 4 dan BAB 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	4 Juni 2025	BAB 4 dan BAB 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

6/20/25, 1:45 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

11	6 Juni 2025	ACC Seminar Hasil	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	16 Juni 2025	Bimbingan terkait Artikel Jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Tiara Juliana Jaya, M.Si

Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Maulia Rosma Sabila
NIM : 210503110002
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS ASET TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI ASEAN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	19%	14%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2025

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 14 Hasil Pengecekan Plagiarisme Dengan Turnitin

MAULIA ROSMA SABILA_CEK TURNITIN.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
21%	19%	14%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%	
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%	
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%	
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%	
6	123dok.com Internet Source	<1%	
7	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%	
8	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%	
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%	
10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%	
11	repository.upi.edu Internet Source	<1%	